



PERAN MEDIA DIGITAL DAN DETERMINASI DIRI DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PEREMPUAN SEBAGAI WOMENPRENUER

Adiendra Yoesmah Zhafirah¹⁾; Syamsunasir²⁾

Universitas Diargantara Marsekal Suryadarma

adiendap@yahoo.com¹⁾ syamsunasiry@unsurya.ac.id²⁾

Abstract. The purpose of this study is to evaluate the role of digital media and self-determination in supporting the development of women's human resources as womenpreneurs. This research uses literature study to learn theories about digital media, self-determination, and human resource development. The results show that digital media is very helpful in developing women's human resources as womenpreneurs because it makes it easy to get information, build business networks, and run businesses. In addition, self-determination is also important for womenpreneur success. Someone who has strong self-determination will have high motivation and determination to face and solve problems to achieve their goals. This research provides practical benefits for womenpreneurs in using digital media correctly and increasing their self-determination to successfully run their business. In addition, this research can also be a reference for further research on women's human resource development in the context of entrepreneurship.

Keywords: Human Resources Development; Digital Media; Self Determination; Womenpreneur

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran media digital dan determinasi diri dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia perempuan sebagai womenpreneur. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk mempelajari teori-teori tentang media digital, determinasi diri, dan pengembangan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital sangat membantu dalam pengembangan sumber daya manusia perempuan sebagai womenpreneur karena membuatnya mudah untuk mendapatkan informasi, membangun jaringan bisnis, dan menjalankan bisnis. Selain itu, determinasi diri juga penting untuk keberhasilan womenpreneur. Seseorang yang memiliki determinasi diri kuat akan memiliki motivasi dan tekad yang tinggi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi womenpreneur dalam menggunakan media digital dengan benar dan meningkatkan determinasi diri mereka untuk berhasil menjalankan bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pengembangan SDM perempuan dalam konteks kewirausahaan.

Kata kunci: Pengembangan Sumber Daya Manusia; Media Digital; Determinasi Diri; Womenpreneur

PENDAHULUAN

Peran perempuan di dunia bisnis Indonesia telah meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Data BPS tahun 2005 menunjukkan bahwa 10,28% usaha kecil dan 44,29% usaha mikro dikelola oleh perempuan. Selain itu, dari 41 juta pengusaha Indonesia, 60 persen adalah wanita (Jati, 2009). Wanita wirausaha yang aktif mengelola bisnis atau perusahaan sekarang disebut sebagai "womenpreneurs" (Anggarini, Aprian, & Putra, 2022). Womenpreneurs

sering menghadapi tantangan budaya, pribadi, keuangan, dan akses. Namun, kemajuan teknologi digital telah memberi perempuan kesempatan baru untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri. Media digital memudahkan informasi, peluang pasar, dan pengembangan jaringan bisnis. Menurut Wijayanti, Hidayatullah, dan Ekaputri (2019), faktor psikologis seperti determinasi diri juga memainkan peran penting dalam keberhasilan wanita pendiri bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media digital dan determinasi diri dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia perempuan sebagai womenpreneur di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

- A. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan lebih efisien. Ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Berdasarkan (Kurniasih, 2023) Pemberdayaan Perempuan di Era Digital Bunda Cerdas Cakap Digital pada *Community Development Journal* mengatakan dengan mengoptimalkan potensi natural perempuan seperti pengambilan keputusan, kemampuan tawar-menawara dan keinginan positif membangun diri dapat mendukung pemberdayaan perempuan khususnya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan adanya dukungan dalam bentuk pelatihan atau forum-forum diskusi serta tambahan literasi digital terbukti bermanfaat dalam menambah pengetahuan serta peningkatan pemberdayaan perempuan.
- B. Wirausahawan Wanita: Wirausahawan wanita, juga disebut womenpreneur, adalah wanita yang aktif mengelola bisnis atau perusahaan mereka sendiri (Anggarini, Aprian, & Putra, 2022). Sekitar 60% dari 41 juta pengusaha Indonesia perempuan, dan angka ini masih terus meningkat (Jati, 2009). Menurut (Sandri & Hardilawati, 2019). *Womenpreneurs: Problem and Prospect in Digital Era* pada *Jurnal Akutansi & Ekonomika*, wirausaha perempuan atau womenpreneur merupakan seorang atau sekelompok perempuan yang menjalankan usaha bisnis dalam skala kecil ataupun besar dan ikut memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi media digital saat ini, perempuan dinilai memiliki kemampuan adaptif cukup baik, didukung dengan kemampuan negosiasi dan kompetisi yang kuat untuk membantu meningkatkan peluang perempuan dalam kegiatan berbisnis. Tetapi dalam prosesnya dalam menjalankan kegiatan bisnis womenpreneur seringkali juga menemukan tantangan, salah satunya dengan adanya digital gap salah satunya kurangnya akses pengetahuan mengenai media digital. Digital gap merujuk pada perbedaan akses, pemanfaatan, dan pengetahuan teknologi digital antara kelompok yang berbeda, seringkali disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan, geografis, dan sosial.
- C. Peran Media Digital: Media digital, seperti internet dan platform online, dapat membantu pengembangan bisnis wanita pengusaha dengan memberikan informasi, peluang pasar, dan perluasan jaringan bisnis (Yuliana, 2000). Media digital menjadi alat penting untuk membantu bisnis wanita pengusaha berkembang. media digital memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia perempuan sebagai entrepreneurs. Dimana awalnya perempuan hanya menggunakan media digital sebagai alat bermedia sosial, namun pada saat ini mampu mengubah media digital tersebut sebagai ladang mencari uang (Anggarini, Aprian, & Putra, 2022).
- D. Determinasi Diri: Istilah "determinasi diri" mengacu pada dorongan dan keinginan seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan atau bisnisnya (Wijayanti, Hidayatullah, & Ekaputri, 2019). Determinasi diri yang kuat akan mendorong seseorang untuk berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya, termasuk wanita yang ingin menjadi lebih baik. adanya hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan motivasi berwirausaha seseorang. Semakin tinggi determinasi diri seseorang maka semakin tinggi motivasi berwirausaha. Tingginya motivasi dalam kegiatan wirausaha ini tentu akan meningkatkan minat berwirausaha. Berdasarkan (Oktari, Astuti, Safarina, Julistia, & Amalia, 2023). *Gambaran Determinasi Diri Pada Mahasiswa Universitas*

Malikussaleh yang Mondok di Dayah pada Jurnal Penelitian Psikologi. Mahasiswa disana memiliki tingkat determinasi cukup tinggi terkebih tingkat determinasi mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding tingkat determinasi diri pada laki-laki.

Secara keseluruhan, penelitian literatur menunjukkan bahwa determinasi diri dan media digital membantu pertumbuhan sumber daya manusia, terutama dalam konteks womenpreneur di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian *Literature Review*. *Literature Review* merupakan metode penelitian dengan melakukan identifikasi, evaluasi serta pengembangan pada hasil-hasil penelitian yang terkait dan relevan pada topik tertentu. Metode *Literature Review* memiliki prinsip merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya dalam rangka memberikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang (Kitchenham, 2004). Dalam penelitian ini juga menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Diketahui pendekatan kualitatif dalam penelitian *literature review* dilakukan guna mensistensi atau merangkum hasil-hasil penelitian lain yang bersifat deskriptif kualitatif.

Dalam mengadopsi metode *Literature review* langkah-langkah penelitian meliputi pertama yaitu mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang relevan melalui sumber-sumber yang terkait topik peran media digital, determinasi diri dan womenpreneurs. Pencarian sumber-sumber data atau literatur mengenai penelitian terkait dilakukan melalui alat pencarian elektronik seperti Google Scholar, Research Gate, Pubmed dan database lainnya. Kata kunci yang digunakan adalah: Womenpreneurs, Media digital dan Womenpreneurs, Determinasi diri pada wirausahawan. Selanjutnya dalam proses analisis data, penulis mengkaji kajian pustaka secara mendetail guna mendapatkan temuan atau inti penting dari sumber-sumber relevan. Penulis juga mengkaji isian yang diperoleh sumber-sumber relevan tersebut seperti karakteristik subjek, objek penelitian dan hasil temuan agar dapat menjadi topik bahasan yang lebih padat. Kemudian data-data yang diperoleh dibandingkan dan dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh informasi dari setiap literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Individu produktif yang berperan penting dalam menggerakkan organisasi, baik institusi maupun perusahaan, dikenal sebagai sumber daya manusia (SDM). SDM menjadi kunci organisasi karena berfungsi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia (SDM) didefinisikan secara mikro dan makro. Secara makro, SDM mencakup semua warga negara dalam usia angkatan kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang belum. Di sisi lain, individu yang bekerja di suatu organisasi atau perusahaan, seperti pegawai, karyawan, atau pekerja, didefinisikan sebagai SDM. SDM dianggap sebagai aset vital perusahaan, dan mereka harus dilatih dan dikembangkan (Susan, 2019). Di era modern, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi sangat penting agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan efisien. Pengembangan sumber daya manusia, menurut Bukit MM, Malusa M.Pd, dan Rahmat M.Pd (2017), adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dan sistematis yang dilakukan untuk memberikan pelatihan atau peningkatan kemampuan kepada tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan saat ini dan masa depan. Organisasi melakukan pengembangan terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja karyawannya melalui program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia mencakup semua upaya perusahaan untuk membantu karyawannya memperoleh pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan mereka saat ini dan di masa depan, termasuk pengembangan organisasi dan karir.

B. Wirausahawan Perempuan (Women Entrepreneur)

Istilah wirausaha atau entrepreneurship sudah dikenal sebelum istilah womenpreneurs muncul. "Wira" dan "usaha" berasal dari kata "wira", yang masing-masing berarti kegiatan untuk

mencapai tujuan dan "wira", yang berarti peluang, manusia unggul, teladan, dan gagah berani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai, berbakat, dan berani menemukan produk baru, menentukan metode produksinya, mengatur modal bisnis, dan memasarkannya (Wijayanti, Hidayatullah, & Ekaputri, 2019). Dengan demikian, wirausaha secara harfiah merujuk pada orang yang dengan berani memanfaatkan peluang untuk memulai, menjalankan, dan memasarkan produk bisnis mereka untuk mencapai tujuannya (Lubis & Matondang, 2024).

Kewirausahaan adalah bidang yang mempelajari nilai, keterampilan, dan tindakan seseorang dalam mengatasi kesulitan hidup untuk memperoleh peluang dan mengambil risiko (Ananda & Rafida, 2016). Menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah hasil dari usaha sistematis dan disiplin yang melibatkan penerapan inovasi dan kreativitas untuk memenuhi permintaan pasar. Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 tahun 1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang untuk melakukan usaha untuk mencari dan membuat produk serta meningkatkan efisiensi demi pelayanan dan keuntungan yang lebih baik (Sugita & Ansori, 2018).

Dunia usaha sering dikaitkan dengan negosiasi dan persaingan yang dianggap "keras". Akibatnya, kebanyakan orang yang berbicara tentang kewirausahaan adalah laki-laki (Iswanto et al., 2017). Namun, kemajuan ekonomi dan teknologi telah mendorong perempuan untuk terlibat dalam bisnis. Secara global, perempuan 2,4 kali lebih banyak daripada laki-laki yang memulai atau mengelola bisnis. Bisnis mereka mungkin kecil, tetapi berdampak besar (Armiati, 2013). Pengusaha perempuan yang berani mengelola bisnis mereka untuk mencapai tujuan disebut "womenpreneurs" (Anggarini, Aprian, & Putra, 2022).

Kewirausahaan perempuan di Indonesia masih kurang. Dari sekitar 50 juta UMKM, 60% adalah bisnis perempuan, yang mempekerjakan hingga 116 juta orang. Namun, karena kesulitan yang dihadapi perempuan saat memulai dan menjalankan bisnis, jumlah wirausahawan perempuan masih jauh di bawah laki-laki (Fauziah, Nurfadillah, Yamin, & Gunawan, 2022). Tantangan tersebut meliputi: Kekhawatiran tentang perannya dalam keluarga: Perempuan sering dihalangi untuk menjadi womenpreneur karena peran tradisional mereka sebagai pengurus rumah tangga. Kekhawatiran tentang menyeimbangkan antara mengurus bisnis dan keluarga serta budaya patriarki yang kuat di Indonesia membuat sulit bagi perempuan untuk mendapatkan dukungan untuk memulai atau mengelola bisnis mereka (Ayugrahani, 2007), Tantangan Permodalan: Banyak perempuan menghadapi kesulitan mendapatkan modal untuk memulai bisnis. Ini karena peminjam modal lebih cenderung memberikan pinjaman kepada kepala keluarga, yang biasanya laki-laki (Schiff, Fries, & Chambers, 2013), Keterbatasan Ilmu dan Pelatihan: Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, produksi, dan operasional. Lokasi tinggal, akses internet, dan minimnya pelatihan pemerintah adalah faktor yang mempengaruhi akses terbatas ke pendidikan atau instruksi (Karwati, 2017), dan Ketakutan untuk memulai bisnis: Wanita yang ingin memulai bisnis sering khawatir tentang dominasi laki-laki dalam dunia kewirausahaan. Wanita yang memulai bisnis sering dipandang sebelah mata, yang membuat mereka lebih takut untuk memulai (Walewangko & Wibowo, 2023).

C. Media Digital

Media digital telah menggantikan analog. "Digital" berasal dari bahasa Yunani "Digitus", yang berarti jari-jemari, dan "media" berasal dari kata Latin "Medius", yang berarti perantara. Kedua kata mengacu pada sistem biner 1 dan 0 yang digunakan dalam komputerisasi data (Jadidah, Rahayu, Bella, Julinda, & Anggraini, 2023). Menurut Abraham (2020), media digital adalah media elektronik yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca mesin. Contohnya termasuk data digital, audio digital, software, gambar digital, video, halaman web, situs web, media sosial, dan buku digital. Teknologi yang berkembang pesat telah menghasilkan media elektronik yang canggih seperti aplikasi komunikasi, berbagi video dan gambar, serta media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, dan internet. Segelintir orang dapat bertukar dan mencari informasi di seluruh dunia dengan bantuan internet. Akses ke media digital memenuhi kebutuhan dasar beberapa orang untuk informasi, komunikasi, hiburan, dan pendidikan.

D. Determinasi Diri

Edward L. Deci dan Richard M. Ryan pertama kali mengemukakan teori determinasi diri pada tahun 1985. Teori ini memberikan penjelasan tentang motivasi intrinsik individu, yang merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk melakukan aktivitas tertentu dengan kepuasan. Pengaruh konteks kehidupan seperti hubungan sosial dan peran lingkungan sekarang menjadi bagian dari teori yang berkembang (Rahayu, Weda, Muliati, & Putri, 2023). Menurut teori determinasi diri, otonomi, kemampuan, dan hubungan sosial yang positif mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengontrol dan memutuskan nasibnya sendiri. Menurut Dharmasatya & Wilani (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi determinasi diri meliputi:

1. Otonomi: Kemampuan seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri dan memiliki kebebasan mengontrol diri. Individu dengan otonomi tinggi cenderung lebih termotivasi.
2. Kompetensi Diri: Kemampuan seseorang dalam memperkuat keunggulan kompetitif dan mengembangkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik.
3. Hubungan Sosial: Proses sosial dengan interaksi timbal balik yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri individu dalam mencapai tujuan (Suriatie, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Hanifa Sandri dan Wan Laura Hardilawati (2019) Penelitian berjudul *Womenpreneurs: Issues and Prospects in the Digital Era*. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data dari buku, jurnal, dokumen, dan arsip. Hasil penelitian menunjukkan Peran wanita dalam bisnis memperbaiki masalah ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Meskipun media digital membantu wanita dalam bisnis, masih ada tantangan, seperti gap digital. Keputusan ibu rumah tangga dan wanita bekerja untuk menjadi wirausaha. Maya Wijayanti, Faridya Khairina Ekaputri, dan M. Syarif Hidayatullah pada tahun 2019 Judul Penelitian: Hubungan Determinasi Diri Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Pedagang Jamu Di Kampung Pejabat Metode Penelitian: Kuantitatif dengan teknik analisis korelasi, melibatkan 33 penjual jamur hasilnya menunjukkan Terdapat hubungan signifikan antara determinasi diri dan motivasi berwirausaha ($r = 0,748$). Determinasi diri yang lebih tinggi terkait dengan motivasi berwirausaha yang lebih besar. Mempengaruhi determinasi diri yang belum dibahas dalam penelitian ini. Alifiya Anggraini, Vanca Lova Yusrin, dan Riyan Sisiawan Putra (2022) Penggunaan Media Digital Untuk Womenpreneurs Di Masa Pandemi Covid-19 (Review Literature Sumber Daya Manusia) Metode Penelitian: Review Literature Systematic menggunakan sumber seperti Google Scholar, Ebc-host, Cambridge Journal, Oxford Journal, dan Sage Journal. Bahwa Selama pandemi COVID-19, media sosial sangat membantu berwirausaha, terutama bagi perempuan, dengan berbagi informasi, menjangkau pasar, dan meningkatkan sirkulasi informasi. Lalu, Ningning Kurniasih (2023). tentang penelitiannya yaitu Pemberdayaan Perempuan di Era Digital Bunda Cerdas Cakap Digital. Metode Penelitian: Workshop untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis masalah. Lokasi Penelitian: Forum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tanjungsari Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan Kesenjangan digital di era digital menyulitkan pemberdayaan perempuan. Mengetahui pemanfaatan digital membantu mengatasi masalah ini. Nurwati Oktari, Widi Astuti, Nur Afni Safarina, Rini Julistia, Ika Amalia (2023) yang berjudul *Gambaran Determinasi Diri Pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh Yang Mondok Di Dayah* penelitian Kuantitatif deskriptif dengan satu variabel determinasi diri, melibatkan 187 santri. Hasil nya menunjukkan Determinasi diri mahasiswa yang mondok tergolong tinggi, dengan determinasi diri mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

E. Peran Media Digital Terhadap Perkembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Womenpreneurs

Perkembangan digitalisasi sangat berkembang pesat. Hampir semua kalangan memanfaatkan digitalisasi untuk kehidupannya sehari-hari. Bahkan digitalisasi dimanfaatkan sebagai pengembang bisnis oleh UMKM di Indonesia. Terutama bagi perempuan yang berjuang dalam mengembangkan dirinya sebagai entrepreneur. Kebanyakan perempuan memiliki banyak waktu di rumah, sehingga dengan pemanfaatan media digital, perempuan dapat berbisnis dan mengelola bisnis tersebut dengan baik Octavia, Sriyudha, & Zulfanetti (2023).

Pada era ini perempuan sangat banyak memanfaatkan media digital sebagai ladang pencari pundi-pundi rupiah. Perempuan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok, untuk memperluas jangkauan pemirsa, sehingga produk yang dijual semakin dikenal oleh masyarakat. Dengan penggunaan media digital tersebut, sumber daya manusia perempuan juga akan ikut berkembang. Di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, media sosial memiliki peluang besar untuk ikut berkembang dan fleksibel serta terbuka terhadap peluang baru bagi perempuan berwirausaha. Selain promosi produk, terbentuknya agensi-agensi terkini yang dijalankan oleh perempuan dapat dilihat dari kemampuan dan atribut media sosial. Media Sosial membantu penyebaran informasi, opini, dan konten, serta mendorong interaksi sosial antar manusia, dan antara individu dan perusahaan Kadeswaran, Brindha, & Jayaseelan (2020).

Media digital mampu mengangkat kepercayaan perempuan dalam diri perempuan untuk membuat pilihan tentang masa depan yang akan mereka raih. Dengan perolehan informasi yang tepat, perempuan akan dapat berkontribusi dalam ekonomi negara melalui bisnisnya.

Dikutip dari jurnal Sandri dan Hardilawati, menjelaskan bahwa pada tahun 2017, perempuan sangat sedikit memanfaatkan internet, yaitu hanya 12% dari jumlah pengguna pria. Namun dengan aktifnya perempuan dalam pemanfaatan media digital akhir-akhir ini, mampu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi Sandri & Hardilawati (2019). Dimana pada masa ini UMKN-UMKN kecil yang berkembang pesat, didirikan oleh perempuan-perempuan yang memanfaatkan media digital untuk pemasaran produk serta pengembangan sumber daya manusianya.

Selain itu, Anggraini, Aprian dan Putra, dalam jurnalnya pun ikut menegaskan, bahwa media digital memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia perempuan sebagai entrepreneurs. Dimana awalnya perempuan hanya menggunakan media digital sebagai alat bermedia sosial, namun pada saat ini mampu mengubah media digital tersebut sebagai ladang mencari uang Anggarini, Aprian, & Putra (2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM milik perempuan berkontribusi 61 persen terhadap PDB Indonesia. Dimana pada tahun 2021, mayoritas UMKN di Indonesia didirikan oleh perempuan. Dikutip dari jurnal Yulianti, Dkk, terdapat 64 juta UMKM di Indonesia, dimana 64,5 persen-nya dimiliki perempuan, dan semakin kecil level UMKM-nya proporsi kepemilikan perempuan makin tinggi Yulianti, Permatasari, Umar, & Chaerowati (2022). Oleh karena itu, media digital memiliki peran yang besar untuk tercapainya angka tersebut. Hal ini dikarenakan perempuan pada dasarnya sudah memiliki jiwa entrepreneur. Dengan dukungan media digital, perempuan mengembangkan Sumber Daya Manusianya, dan menjadikan dirinya berguna dan tanpa sadar membuka lowongan pekerjaan.

F. Determinasi Diri Perempuan Sebagai Womenpreneuers

Kedudukan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sangatlah penting, walaupun terkadang tidak sebesar laki-laki. Namun, banyak pengusaha perempuan sukses memilih menjadi entrepreneur, terutama di bidang keuangan rumah tangga. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk mandiri dan meningkatkan produktivitas melalui pelatihan dan pemanfaatan media digital yang baik. Peran mereka dalam perekonomian juga meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi permasalahan dan memanfaatkan peluang yang ada Soleman, Antuli, & Sandimula (2022).

Perempuan harus memiliki determinasi diri yang baik agar menjadi entrepreneur yang diperhitungkan. Adapun pengertian determinasi diri dikutip dari jurnal Nilamsari dan Sulistiana tahun 2020 adalah tindakan seseorang dalam kehidupannya untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai penggerak dan motivasi dalam menjalankan kehidupan.

Adapun faktor-faktor determinasi diri menurut Nilamsari, Sugara, & Sulistiana (2020) adalah 1) memiliki kemampuan dan kesempatan dalam berkomunikasi serta membuat keputusan pribadi. 2) memiliki kemampuan untuk mengemukakan pilihan, melatih kendali terhadap jenis dan intensitas dukungan yang diterima. 3) memiliki kekuasaan untuk mengendalikan setiap sumber dalam diri agar memperoleh hasil yang diinginkan dari suatu tindakan. 4) memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap lingkungan, dan 5) dapat mengadvokasi diri sendiri dan orang lain melalui berbagai aktifitas.

Kelima hal tersebut dibutuhkan perempuan dalam berwirausaha dan menjadi entrepreneur. Dimana perempuan memiliki integritas yang tinggi dalam melakukan suatu hal. Jadi ketika perempuan memulai bisnis, ia akan bersungguh-sungguh. Penghalang perempuan untuk berbisnis adalah akses dengan dunia luar. Dengan pemanfaatan media digital, perempuan dapat mengembangkan sayapnya dalam berbisnis ke seluruh wilayah. Sehingga wajar jika perempuan memiliki determinasi yang tinggi untuk menjadi womenpreneurs. Artinya perempuan memiliki motivasi dan kepercayaan yang tinggi untuk berwirausaha. Sehingga determinasi diri dan bisnis yang ia jalankan menjadi dua hal yang berjalan sejajar.

Determinasi diri perempuan menjadi lebih tinggi dan dapat bersaing dengan laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada jenis-jenis pekerjaan tertentu memerlukan sentuhan jari perempuan agar prestasi kerja keseluruhan lembaga itu menjadi baik. Bukan berarti, laki-laki menjadi kehilangan hak atas pekerjaan yang sama, namun tenaga kerja perempuan pada bidang-bidang tersebut di atas akan memberi motivasi kerja yang tinggi bagi suatu lembaga Nilamsari, Sugara, & Sulistiana (2020).

Wijayanti, Hidayatullah & Ekaputri, 2019 dalam jurnalnya menjelaskan bahwa determinasi diri seseorang berhubungan erat dengan kemauannya untuk berwirausaha (Wijayanti, Hidayatullah, & Ekaputri, 2019). Ada hubungan erat antara determinasi diri pada perempuan sebagai entrepreneur untuk berbisnis atau berwirausaha. Tidak dapat dipungkiri, bahwa perempuan memiliki ketelitian dan konsentrasi yang tinggi dalam berfikir dan mengambil keputusan. Jadi tidak diragukan lagi, determinasi diri perempuan lebih unggul dari laki-laki terutama pada saat ingin berwirausaha dan pemanfaatan media digital. Dari hal tersebut juga, determinasi diri perempuan lebih terlihat ketika menggunakan media digital berupa media sosial untuk mengembangkan diri sebagai entrepreneur yang menghasilkan dan berperan dalam pemecahan permasalahan perekonomian Utomo & Pawito (2017). Sehingga determinasi diri perempuan mempunyai kaitan yang erat dengan jiwanya dalam berbisnis sebagai entrepreneur.

Ini diperkuat dengan penelitian Wijayanti, Hidayatullah, & Ekaputri (2019), ia menegaskan adanya hubungan yang setara antara determinasi diri dengan motivasi berwirausaha dengan angka penelitian yang di peroleh yaitu sebesar 55%. Angka tersebut membuktikan bahwa determinasi diri sangat diperlukan dalam kegiatan berwirausaha, agar menjadi entrepreneur yang mempunyai integritas dan motivasi yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media digital sangat membantu dalam pengembangan sumber daya manusia perempuan sebagai womenpreneur karena menawarkan akses mudah ke informasi, peluang pasar, dan jaringan bisnis. Untuk mencapai keberhasilan bisnisnya, womenpreneur yang memiliki determinasi diri yang kuat cenderung memiliki motivasi dan tekad yang tinggi untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Wanita wirausaha harus menggunakan media digital secara efektif untuk mengembangkan bisnisnya. Mereka harus terus meningkatkan keyakinan diri mereka untuk sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, I. L. (2023). Perempuan dan Media Digital. *Divinitas Jurnal Filsafat Dan Teologi Kontekstual*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/div.v1i1.6610>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kesejahteraan Rakyat di Era Tantangan Digital. *Journal of Economics and Business UBS*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.467>
- Hapsari, N. R., & Nurhajjah, S. (2020). APAKAH WIRAUSAHA WANITA SIAP DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL? <https://doi.org/DOI:10.52061/EBI.V2I2.19>
- Madonna, M. (2020). PENGEMBANGAN JEJARING BISNIS BERBASIS MEDIA DIGITAL SEBAGAI RESILIENSI PEREMPUAN DEMI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA. *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53990/djep.v1i2.66>
- Wahyuningtyas, N., & Adi, K. R. (2016). *Digital Divide Perempuan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/SB.V10I1.5921>
- Wibawa, B. M., Rai, N. G. M., Woro, G., & Bramanti, I. B. (2023). Meningkatkan Daya Saing

Pengusaha Perempuan melalui Pelatihan Mindset Kewirausahaan dan Literasi Digital.
JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1480>

- Abraham, P. (2020). Impact Of Digital Media On Society. *International Journal Of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 8(5), 2742-2748.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan "Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship"*. Medan: Perdana Publishing.
- Anggarini, A., Aprian, V. L., & Putra, R. S. (2022). Penggunaan Media Digital Untuk Womenpreneurs Di Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Sumber Daya Manusia). *Journal In Management And Entrepreneurship*, 2(1), 28-33.
- Armia. (2013). Women Entrepreneurs Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Kasus Pada Pengrajin Sulaman Wanita Di Jorong Lundang Kanagarian Penampung Kab. Agam). *Jurnal Economica Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 19-34.
- Ayugrahani, N. (2007). *Ketakutan Akan Sukses Pada Ibu Bekerja Ditinjau Dari Orientasi Peran Jenis Tradisional Dan Situasi Kompetisi Kerja*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bukit MM, D., Malusa M.Pd, D., & Rahmat M.Pd, D. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia "Teori, Dimensi Pengukuran Dan Implementasi Dalam Organisasi"*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Dharmasatya, A., & Wilani, N. A. (2020). Peran Determinasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier Pada Remaja Siswa SMA Kelas XII Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udaya*, 2, 60-72.
- Fatimah, S. E., & Purdianto, A. (2020). Model Determinasi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, 4(1), 57-66.
- Fauziah, F., Nurfadillah, M., Yamin, B., & Gunawan, A. (2022). Motivasi dan Tantangan Pengusaha Wanita: Studi Desa Budaya Dayak Pampang. *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akutansi*, 5(2), 107-124.
- Iswanto, Y., Hadziq, M. F., Mardoni, Y., Sunarsih, N., Helmiatin, Kusuma, A. B., . . . Hamdani, M. (2017). *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*. Banten: Universitas Terbuka Publishing.
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 2(4), 253-268.
- Jati, W. (2009). Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan (Wirausahawati) Di Kota Malang. *HUMANITY Journal*, IV(2), 141-153.
- Kadeswaran, D., Brindha, M., & Jayaseelan, D. (2020). Social Media As A Gateway For Accelerating Women Empowerment. *Parishodh Journal*, IX(III), 4876-4885.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 12(1), 45-52.
- Kitchemham, B. (2004). *Procedure For Performing Sytematic Reviews*. Keele: Keele University.
- Kurniasih, N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Di Era Digital Bunda Cerdas Cakap Digital. *Community Development Journal*, 4(3), 6053-6059.
- Lubis, Z., & Matondang, M. M. (2024). *Kewirausahaan "Paradigma Dan Keterampilan Berwirausaha"*. Kota Malang: Litrus Publishing.
- Nilamsari, G. A., Sugara, G. S., & Sulistiana, D. (2020). Analisis Determinasi Diri Remaja. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 4(1), 20-33.
- Nurmalasari, D. (2020). Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan Pada Anggota WWW.UMKMINDONESIA.ID. *Journal of Applied Business and Economics*, 7(1), 111-125.
- Octavia, A., Sriyudha, Y., & Zulfanetti. (2023). Peran Kewirausahaan Perempuan, Kewirausahaan ramah Lingkungan dan Orientasi Pasar Sebagai Variabel Yang

- Mempengaruhi Kinerja Pemasaran UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 76-87.
- Oktari, N., Astuti, W., Safarina, N. A., Julistia, R., & Amalia, I. (2023). Gambaram Determinasi Diri Pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh Yang Mondok Di Dayah. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 782-790.
- Rahayu, Weda, S., Muliati, A., & Putri, R. N. (2023). *Merdeka Belajar dan Teori Determinasi Diri*. Nganjuk: Dewa Publishing.
- Sandri, S. H., & Hardilawati, W. L. (2019). WOMENPRENUERS: Problem dan Prospect in Digital Era. *Jurnal Akutansi & Ekonomika*, 9(1), 93-98.
- Schiff, H., Fries, R., & Chambers, T. (2013). *Beyond The Threshold: Investing In Women-len Small & Growing Businesses*. London: Value For Women.
- Soleman, F., Antuli, S. A., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. *Journal of gender and Children Studies*, 2(2), 85-94.
- Sugita, & Ansori. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Jurnal COMM-EDU*, 1(2), 127-137.
- Suriatie, M. (2018). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 39-42.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.
- Utomo, B. S., & Pawito. (2017). Media Sosial dan Gaya Hidup Perempuan di Indonesia. *Palastren*, 10(2), 273-296.
- Walewangko, A. C., & Wibowo, D. H. (2023). Hidup Sukses, Jangan Takut : Internal Locus Of Control Dan Fear Of Success Pada Wanita Karier. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 92-98.
- Wijayanti, M., Hidayatullah, M. S., & Ekaputri, F. K. (2019). Hubungan Determinasi Diri Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Pedagang Jamu Di Kampung Pejabat (Pengolah Dan Penjual Jamu Loktabat). *Jurnal Kognisia*, 2(2), 153-158.
- Yuliana, O. Y. (2000). Penggunaan teknologi Internet Dalam Bisnis. *Jurnal Akutansi & Keuangan*, 2(1), 36-52.
- Yulianti, Permatasari, A. N., Umar, M., & Chaerowati, D. L. (2022). Perempuan, Media Digital, dan Penguatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid 19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45-51.